

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Diabetes Melitus (DM) merupakan penyakit kelainan metabolik yang ditandai dengan *hiperglikemia* kronis diakibatkan oleh kelainan sekresi *insulin*, kerja *insulin* maupun keduanya (PERKENI, 2015). Untuk diagnosis penyakit DM diperlukan pemeriksaan penunjang berupa pemeriksaan kadar gula darah.

Menurut Riset Kesehatan Dasar Nasional pada tahun 2018, tampak kecenderungan peeningkatan prevalensi penyakit tidak menular (PTM) seperti diabetes. Prevalensi DM di Indonesia berdasarkan diagnosis dokter pada penduduk semua umur sebesar 1,5%, dengan kelompok terbesar pada usia 55 – 64 tahun yakni sebesar 6,3% dan kelompok terkecil pada usia 25-35 tahun sebesar 0,2%. DM paling banyak diderita oleh perempuan sebanyak 1,78%, sedangkan laki-laki sebesar 1,2%. Penyumbang angka prevalensi terbesar yaitu masyarakat yang bertempat tinggal diperkotan sebanyak 1,9%, sedangkan masyarakat perdesaan sebesar 1,0% (Riskesdas, 2018).

Berdasarkan Profil Kesehatan Provinsi Jawa Tengah 2018, prevalensi penyakit DM sebanyak 20,57%, dengan menempati proporsi terbesar kedua pada PTM setelah hipertensi dan menjadikan prioritas pengendalian penyakit tidak menular di Jawa Tengah, sedangkan di Kabupaten Banyumas kasus DM tipe I atau *Insulin Dependent Diabetes Melitus* (IDDM) sebesar 3,960 kasus dan DM tipe II atau *Non-Insulin Dependent Diabetes Melitus* (NIDDM)

sebesar 15,996 kasus. Pada Kecamatan Purwokerto Selatan kasus DM tipe II atau *Non-Insulin Dependent Diabetes Melitus* (NIDDM) yang ditangani di Puskesmas Purwokerto Selatan sebesar 152 kasus sedangkan yang ditangani di Rumah Sakit sebesar 1.572 kasus (Dinkes Jawa Tengah, 2018). Pada Profil RSUD Margono Soekarjo tahun 2018, DM tipe 2 atau *Non-insulin dependent diabetes* (NIDDM) termasuk dalam 10 kasus besar rawat inap dengan 509 kasus.

DM ditandai dengan hiperglikemia kronis dan mempengaruhi metabolisme karbohidrat, protein dan lemak. Pasien DM biasanya akan mengalami gejala seperti polyuria, polidipsi dan polifagia dengan penurunan berat badan. DM dalam jangka waktu yang lama akan menimbulkan komplikasi seperti makrovaskular, mikrovaskular dan neuropati. Sehingga pasien DM berisiko malnutrisi atau mengalami malnutrisi. Malnutrisi dapat timbul pada pasien sejak sebelum dirawat rumah sakit (RS) yang disebabkan karena penyakitnya atau asupan zat gizi yang tidak cukup. Namun, malnutrisi juga bisa timbul selama rawat inap. Malnutrisi merupakan ketidakseimbangan antara ketersediaan energi dan zat gizi dengan permintaan tubuh untuk menjamin pertumbuhan, pemeliharaan dan fungsi spesifik lainnya (Susetyowati, 2015).

Asuhan gizi perlu dilakukan agar tidak terjadi malnutrisi dan membantu mencegah peningkatan risiko penyakit atau komplikasi pada pasien DM. Proses Asuhan Gizi Terstandar (PAGT) merupakan proses standar sebagai suatu metode pemecahan masalah yang sistematis untuk

memberikan asuhan gizi terstandar dimulai dari langkah assessment, diagnosis, intervensi, monitoring dan evaluasi gizi.

Berdasarkan hal tersebut, peneliti ingin mengetahui proses asuhan gizi terstandar pada pasien diabetes mellitus di RS Margono Soekarjo Purwokerto, Jawa Tengah.

B. Rumusan Masalah

Bagaimana proses asuhan gizi terstandar pada pasien diabetes mellitus di RS Margono Soekarjo Purwokerto?

C. Tujuan

1. Tujuan Umum

Mengetahui proses asuhan gizi terstandar pada pasien diabetes mellitus di RS Margono Soekarjo Purwokerto.

2. Tujuan Khusus

- a. Diketuainya skrining gizi pada pasien diabetes melitus.
- b. Diketuainya hasil pengkajian gizi pada pasien diabetes melitus.
- c. Diketuainya diagnosis gizi pasien berdasarkan hasil pengkajian.
- d. Diketuainya intervensi gizi pada pasien diabetes melitus.
- e. Diketuainya monitoring dan evaluasi berdasarkan intervensi gizi.

D. Ruang Lingkup

Ruang lingkup penelitian ini adalah bidang gizi dengan cakupan gizi klinik.

E. Manfaat

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini menjadi sumber referensi pengembangan mengenai proses asuhan gizi terstandar pada pasien diabetes melitus.

2. Manfaat Praktik

a. Bagi Pasien dan Keluarga Pasien

Penelitian ini menjadi sumber informasi mengenai penanganan berdasarkan asuhan gizi diabetes melitus bagi pasien dan keluarga pasien.

b. Bagi Institusi Pendidikan

Penelitian ini menjadi tambahan sumber kepustakaan tentang proses asuhan gizi terstandar diabetes mellitus bagi penelitian selanjutnya.

F. Keaslian Penelitian

Terdapat penelitian yang serupa mengenai asuhan gizi pada pasien DM, yaitu:

1. Chairanisa Wardani (2019) dengan judul “Asuhan Gizi pada Pasien Diabetes Melitus dengan Gangren di Rumah Sakit Umum Daerah Wonosari”. Pada penelitian tersebut bertujuan supaya mampu melaksanakan asuhan gizi pada pasien diabetes melitus dengan gangrene di RSUD Wonosari. Terdapat persamaan pada jenis dan desain penelitian, serta terdapat perbedaan pada tempat penelitian. Penelitian tersebut menggunakan jenis penelitian deskriptif dengan desain studi kasus pada pasien diabetes melitus dengan gangrene di RSUD Wonosari, sedangkan

penelitian ini pada pasien diabetes melitus di RS Margono Soekarjo Purwokerto. Hasil dari penelitian tersebut adalah status gizi pasien yaitu gizi buruk, nilai GDS tinggi dan Hb rendah, berdasarkan monitoring dan evaluasi makan selama di RS, semakin hari asupan makan pasien meningkat.

2. Vania Wafiq Syafitri (2018) dengan judul Asuhan Gizi Pasien Diabetes Melitus Tipe II di RS PKU Muhammadiyah Kota Yogyakarta. Penelitian tersebut dilakukan dengan subyek 3 pasien di RS PKU Muhammadiyah Kota Yogyakarta, sedangkan penelitian ini dilakukan dengan 1 subyek pasien di RS Margono Soekarjo Purwokerto. Penelitian tersebut bertujuan untuk melaksanakan asuhan gizi pada pasien rawat inap dengan Diabetes Melitus Tipe II. Hasil dari penelitian tersebut, dapat ditemukan masih terdapat pasien yang memiliki status gizi kurang, glukosa darah yang tinggi, nilai Hb yang rendah, serta tekanan darah yang tinggi, berdasarkan pelaksanaan monitoring dan evaluasi asupan makan pada pasien meningkat dari hari kehari, kondisi tersebut dipengaruhi oleh berkurangnya keluhan pasien.
3. Nandung Eko Pambudi (2012) dengan judul Asuhan Gizi pada Pasien DM Tipe II dengan Hipertensi Stage I di Gedung Mawar Putih Ruang 04 RSUD Sidoarjo. Penelitian tersebut dilaksanakan di RSUD Sidoarjo dengan subyek penelitian berjumlah 1 pasien, serta menggunakan jenis penelitian observasional dengan desain studi kasus. Terdapat perbedaan tempat penelitian yaitu di RS Margono Soekarjo Purwokerto. Tujuan

penelitian tersebut adalah untuk menganalisis asuhan gizi pada pasien penderita Diabetes Mellitus (DM) Tipe II dengan Hipertensi stage I.

4. Afika Amalia Mufatiqoh (2019) dengan judul Proses Asuhan Gizi Terstandar Pada Pasien Diabetes Mellitus Hiperglikemia dengan Ulkus Pedis di Bangsal Alamanda II RSUD Sleman. Pada penelitian tersebut bertujuan untuk melaksanakan asuhan gizi terstandar responden diabetes mellitus hiperglikemia dengan ulkus pedis. Terdapat persamaan pada jenis dan desain penelitian, serta terdapat perbedaan pada tempat penelitian. Penelitian tersebut menggunakan jenis dan rancangan penelitian studi kasus pada pasien diabetes mellitus hiperglikemia dengan ulkus pedis di Bangsal Alamanda II RSUD Sleman, sedangkan penelitian ini pada pasien diabetes mellitus di RS Margono Soekarjo Purwokerto. Hasil dari penelitian tersebut dapat ditemukan pasien yang memiliki status gizi kurus. Pemeriksaan biokimia yaitu glukosa darah yang tinggi, kadar hemoglobin serta kadar albumin yang rendah. Keluhan mual masih dirasakan dan berdasarkan pelaksanaan monitoring asupan makan pasien dari hari pertama hingga hari ketiga intervensi menurun.